

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN DI KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**



**HARTATI**  
**NIM: 105711107117**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN DI KABUPATEN TAKALAR**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh**

**HARTATI**

**NIM: 105711107117**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021/1443 H**

27/12/2021

1 ep  
Smb. Alumnia

R/0110/IEP/210  
HAR  
f

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar “*

*(Al-Baqarah: 153)*

### **PERSEMBAHAN**

*Puji syukur kepada Allah SWT. Atas Ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.*

*Alhamdulillah Rabbil'alamin*

### **PESAN DAN KESAN**

*“ Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalulah lihat ke bawah “*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat  
Pengangguran di Kabupate Takalar

Nama Mahasiswa : Hartati

No. Stambuk : 105711107117

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan di depan  
Penguji Skripsi Strata (S1) pada tanggal 24 Novembwer 2021 di Program  
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar

Makassar, 1443 H  
2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA. CPA  
NIDN : 0909096703

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., M.Si  
NIDN : 0905107302

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Hi. Naidah, SE., M.Si  
NBM 710561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat  
Pengangguran di Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Hartati

No. Stambuk : 105711107117

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan  
panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 24 November tahun  
2021 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 19 Rabi'ul Akhir 1443 H  
24 November 2021 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Andi Rustam, SE., MM. Ak. CA. CPA  
NIDN : 0909096703

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., M.Si  
NIDN : 0927039003

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM : 651 507

Ketua Program Studi

Hj. Naidah, SE., M.Si  
NBM : 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENG ESAHAN**

Skripsi atas Nama: Hartati, Nim: 105711107117 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 007/SKY/61201/091004?2021 tanggal 24 November 2021 H/ 19 Rabi'ul Awal 1443 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Rabi'ul Awal 1443 H  
27 Novembraer 2021 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
  1. Prof. Dr. Akhmad, M. Si
  2. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
  3. Ismail Rasulong, S.E., MM
  4. Asdar, S.E., M. Si



Disahkan Oleh,  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makasar**

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NIDN. 0902116603



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedunglqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati  
Stambuk : 105711107117  
program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.***

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Rabiul Akhir 1443 H  
24 November 2021 M

Yang membuat pernyataan,

  
58BE5AJX003736694

**Hartati**

**NIM:105711107117**

Mengetahui,



Ketua Program Studi

**Hj. Naidah, SE., M.Si**  
NBM : 710 561

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakal penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Samsu dan Ibu Saboria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof, Dr, H. Ambo Asse, M, Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Andi Rustam,SE.,MM.Ak.CA.CPA,selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tuiis satu persatu yang telah memberikan semangat,kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Nashrun min Allahu wa Fathun Karier, Billahi fii Sabili Haq,  
FastabiqulKhairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, September 2021 H  
Shafar 1443 M

**Penulis,**

## ABSTRAK

**HARTATI**, Tahun 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar*. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Andi Rustam dan Pembimbing II Bapak Ismail Rasulong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif pada rentang waktu antara tahun 2011-2020. Data tersebut di olah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum ( $X_1$ ) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar, variabel jumlah penduduk ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar, dan variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci** : *Tingkat Penganggran, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.*

## ASBTRACT

**HARTATI**, 2021 *"Factors Affecting Unemployment Rates in Takalar Regency"*. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, supervised by Advisor I Andi Rustam and Advisor II Ismail Rasulong.

This study aims to determine the effect of the Minimum Wage, Population and Economic Growth on the Unemployment Rate in Takalar Regency. This research is limited by analyzing quantitative secondary data in the period between 2011-2020. The data is reprocessed according to the needs of the model used. The data source comes from the Central Statistics Agency (BPS Takalar). The research method used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 15.

The results showed that the minimum wage variable (X1) had a negative and insignificant effect on the unemployment rate in Takalar Regency, the population variable (X2) had a positive and insignificant effect on the unemployment rate in Takalar Regency, and the economic growth variable (X3) had an insignificant effect on the unemployment rate. negatively and insignificantly to the unemployment rate in Takalar Regency.

**Keywords:** Unemployment Rate, Minimum Wage, Population, Economic Growth.

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teoritis .....	10
1. Pengangguran.....	10
2. Upah Minimum.....	16
3. Pertumbuhan Ekonomi .....	18
4. Jumlah Penduduk .....	20
5. Hubungan Antar Variabel .....	22
B. Tinjauan Empiris .....	25

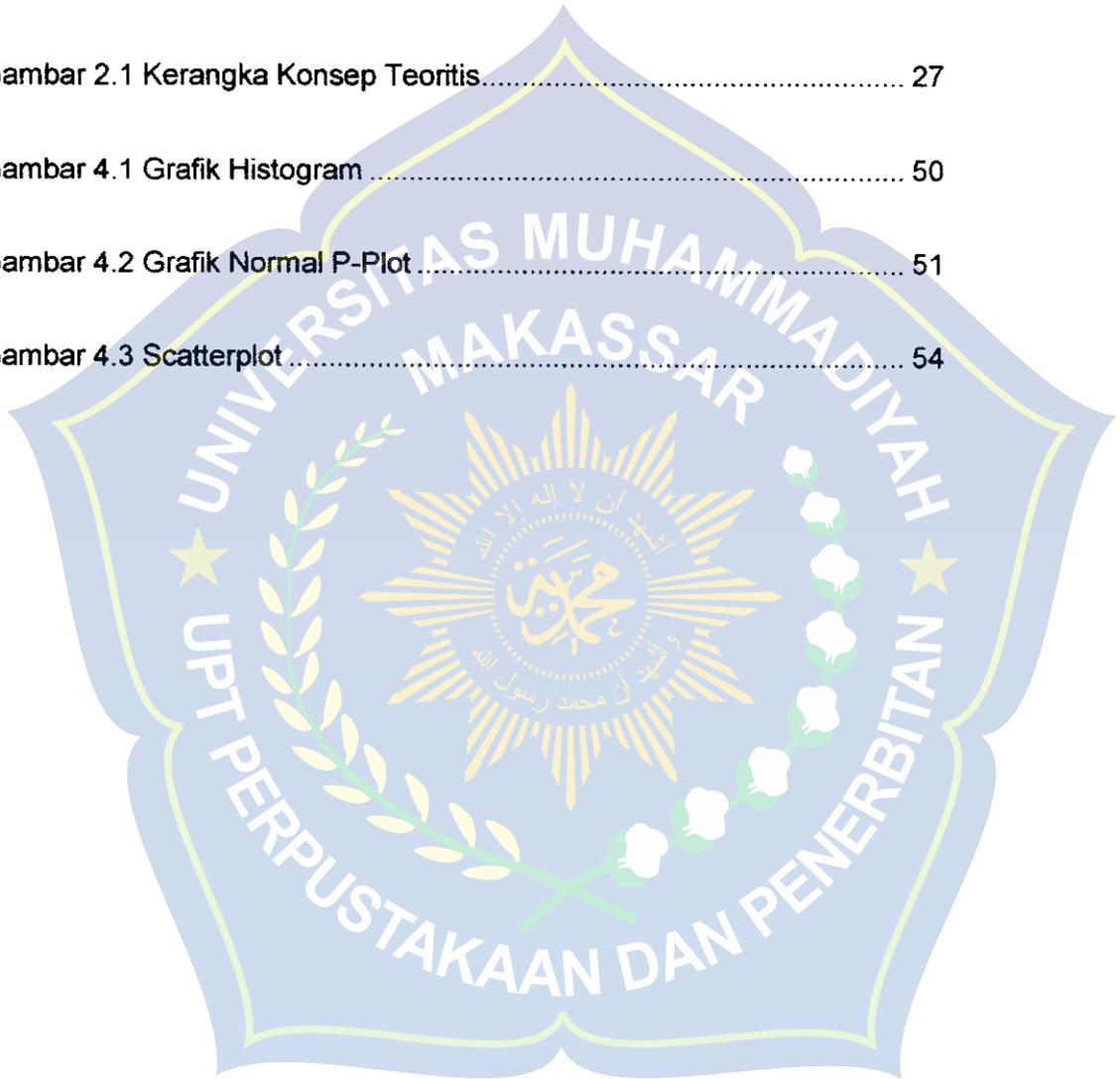
C. Kerangka Konsep .....	27
D. Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu .....	29
C. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Deskripsi Perkembangan Variabel Penelitian.....	38
1. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.....	38
2. Perkembangan Upah Minimum di Kabupaten Takalar.....	40
3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Takalar.....	41
4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar.....	42
C. Hasil Analisis Data .....	43
1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
2. Uji Hipotesis .....	45
3. Uji Asumsi Klasik.....	49
D. Pembahasan.....	55
1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.....	55
2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.....	55

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep Teoritis.....	27
Gambar 4.1	Grafik Histogram.....	50
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot.....	51
Gambar 4.3	Scatterplot.....	54





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengangguran adalah salah satu masalah besar yang dihadapi oleh sebagian besar negara di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia pertahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen. Begitu pula dengan angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin (BPS, 2020). Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja ternyata tidak diimbangi dengan tersedianya kesempatan kerja. Akibat kurangnya penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2007).

Peran pemerintah sangatlah penting dalam menangani masalah pengangguran di Kabupaten Takalar. Bagaimana pemerintah mampu menyediakan lapangan pekerjaan atau kualitas pekerjaan yang baik dengan banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dengan ibu kota Pattallassang. Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah 566,51 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 kecamatan, 22 kelurahan dan 61 desa.

**Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2016-2020**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2016	289.000
2	2017	292.000
3	2018	295.000
4	2019	298.000
5	2020	300.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021

Pemerintah Kabupaten Takalar berharap mampu menambah jumlah lapangan pekerjaan agar tidak mengalami pengangguran yang semakin tinggi karena meningkatnya jumlah penduduk.

Masalah ekonomi dan masalah sosial termasuk kedalam pengangguran yang tinggi. Pengangguran adalah masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat sehingga dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diolah oleh pengangguran. Pengangguran adalah masalah sosial yang besar karena menyebabkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur dan harus berjuang dengan pendapatan berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran sangat jelas, namun tidak ada jumlah mata uang yang bisa mengurangkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat menganggur.

mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, pada akhirnya mampu membawa mereka ke jurang kemiskinan. Problematika semakin rumit, karena semakin tingginya angka pengangguran.

Periode tahun 2016-2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar terus mengalami penurunan bahkan bernilai negatif. Pada tahun 2016, perekonomian Kabupaten Takalar tumbuh hingga 9,61 persen kemudian melambat menjadi 7,37 persen pada tahun 2017 dan terus melambat hingga 6,66 persen pada tahun 2018. Pada tahun 2019, kondisi perekonomian di Kabupaten Takalar membaik dan pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut mengalami sedikit akselerasi menjadi 6,87 persen. Namun adanya Pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 sangat berdampak buruk bagi perekonomian Kabupaten Takalar berkontraksi hingga -0,61 persen.

**Tabel 1.3 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar Tahun 2016-2020**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar (%)
1	2016	9,61
2	2017	7,37
3	2018	6,66
4	2019	6,87
5	2020	-0,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2020

Pengangguran terjadi pada generasi mudah yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha untuk mencari kerja

sesuai aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya ingin bekerja di kantor dan jika ingin mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu waktu yang lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi, atau daerah yang kegiatan industrinya sudah berkembang. Hal ini menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. Sebaliknya, angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonominya masih bertumpuh pada sektor tradisional, apabila tingkat pendidikan di daerah itu masih rendah (Mudjarat, 2006).

Dengan tingkat pengangguran dapat dilihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi karena tingginya tingkat angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja.

Adapun indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain besarnya upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan jumlah penduduk. Pada saat ini pemerintah masih meyakini bahwa upah minimum juga merupakan teknik yang efektif untuk memperbaiki nasib pekerja yang berpendapatan rendah. Hal ini juga diyakini oleh International Labor Organization (ILO) yang mengatakan bahwa "Minimum Wages Havean Important role to play in protectinlow income group", (ILO, 1991 dari Iskandaesyah, 1996).

Indonesia tidak akan menyerahkan penetapan upah pekerja atau buruh kepada mekanisme pasar karena dalam pasar tenaga kerja masih terlihat ketidakseimbangan struktural. Menurut Simanjuntak (2001) setiap

kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang di minta, artinya akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran. Begitu pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan di ikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga bisa di katakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan timbal balik terhadap tingkat upah. Selain itu, semakin tinggi tingkat upah yang di tentukan maka semakin tinggi tingkat upah yang di ditetapkan, maka berpengaruh pada jumlah produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya jumlah pengangguran.

Upah minimum tiap daerah tentunya berbeda-beda, seperti di kabupaten Takalar memiliki upah minimum sebagai berikut :

**Tabel 1.4 Upah Minimum Provinsi di Kabupaten Takalar**

No.	Tahun	Upah Minimum Provinsi Kabupaten Takalar (Rp)
1	2016	2.200.000
2	2017	2.500.000
3	2018	2.600.000
4	2019	2.800.000
5	2020	3.100.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Tahun 2021

Kondisi upah minimum setiap tahunnya mengalami peningkatan, seiring semakin tingginya harga kebutuhan hidup masyarakat. Pada tahun 2016 upah minimum sebesar Rp 2.200.000, sedangkan tahun 2020

mencapai Rp 3.100.000, ketika dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2020 upah minimum setiap tahunnya meningkat berkisar sebesar Rp 200.000. Namun besarnya upah yang ditetapkan belum tentu mampu memenuhi kebutuhan hidup para pekerja.

Dilihat dari pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akan mendorong terciptanya lapangan kerja, pemerintah dalam upaya menyiapkan barang publik secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja. Lapangan kerja yang tersedia akibat dari aktivitas pemerintah akan di pengaruhi dari jenis pengeluaran. Adapun usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya kebijakan fiskal, hal ini pengeluaran pemerintah yang ekspansif tampaknya belum memperoleh hasil yang signifikan, pengeluaran pemerintah yang tiap tahunnya mengalami kenaikan ternyata dibarengi pula bertambahnya jumlah pengangguran.

Ada beberapa faktor diantaranya pengeluaran pemerintah yang tidak tepat sasaran, misalnya selama ini pengeluaran pembangunan lebih banyak di tujukan untuk membiayai proyek-proyek yang padat modal atau misalnya, untuk merestrukturisasi pemodalannya perusahaan-perusahaan konglomerat seperti bank-bank swasta atau juga akibat sistem birokrasi pemerintah yang kurang efisien sehingga menyebabkan terjadinya penyelewengan serta penyalahgunaan anggaran, dan akhirnya menjadi pengeluaran pemerintah tidak tepat sasaran serta jumlah pengangguran setiap tahunnya bertambah. Dilihat pula dari jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan angkatan kerja yang meningkat

akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan kesempatan kerja.

Usaha penelitian telah banyak dilakukan secara mendalam dan mencakup secara luas berbagai bidang kegiatan ekonomi dengan serangkaian penelitian serangkaian variable terhadap kaitannya permasalahan pengangguran sehingga suatu studi lebih lanjut penyertaan variabel yang sesuai agar hasilnya lebih memuaskan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?
4. Apakah upah minimum provinsi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
4. Untuk mengetahui tentang upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir penulis tentang berbagai konsep atau teori ekonomi khususnya mengenai pengangguran.

#### 2. Manfaat Praktis

Dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan topiknya berkaitan dengan penelitian ini dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

## BAB ii

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan pada usia kerja. Pengangguran dalam suatu negara adalah perbedaan di antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Samuelson dalam bukunya menyebutkan bahwa yang tergolong sebagai pengangguran ialah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan akan tetapi sedang dalam usaha mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yakni jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja.

Secara umum yang di maksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.”

Abdul Halim (2018) dalam bukunya yang berjudul *Teori Ekonomi Makro Edisi 3* pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari 2 hari seimana seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Pada umumnya diakibatkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya.

a) Jenis-Jenis Pengangguran

Ditinjau dari penyebab timbulnya, pengangguran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Pengangguran fraksional, ialah jenis pengangguran yang timbul karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. Terdapat tiga golongan penganggur yang dapat diklasifikasikan sebagai pengangguran fraksional yaitu:
  - a. Tenaga kerja yang baru pertama kali mencari kerja. Setiap tahun terdapat golongan penduduk yang mencapai usia tergolong sebagai angkatan kerja. Disamping itu pelajar dan sarjana yang baru menyelesaikan pelajarannya juga akan aktif mencari kerja
  - b. Pekerja yang meninggalkan pekerjaan dan mencari pekerjaan baru. Ketika perekonomian mencapai tingkat kegiatan yang sangat tinggi terdapat perusahaan yang mendapat masalah untuk memperoleh pekerja. Ini akan mendorong orang-orang yang sedang bekerja untuk meninggalkan pekerjaannya, untuk mencari pekerjaannya yang lebih sesuai dengan pribadinya atau untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi.
  - c. Pekerja yang memasuki lagi pasaran buruh. Terdapat golongan dahulu telah bekerja tetapi meninggalkan angkatan kerja, memutuskan untuk bekerja kembali.

2) Pengangguran struktural, yaitu jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaannya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap penyusuaian tersebut. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya pengangguran struktural adalah :

- a. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat fungsi tenaga kerja yang digantikan oleh teknologi atau alat sehingga banyak pekerja yang tidak dipekerjakan setelahnya.
- b. Kemunduran yang disebabkan oleh adanya dari luar negeri atau dari daerah lain. Persaingan dari luar negeri yang mampu menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih ekonomis sehingga membuat permintaan lokal menurun, industri local yang tidak sanggup untuk bersaing terpaksa akan bangkrut dan menyebabkan bertambahnya pengangguran.
- c. Kemunduran perkembangan suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat di daerah lain.

3) Pengangguran konjungtur, yaitu jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlalu kecilnya permintaan agregat di dalam perekonomian dibandingkan

penawaran agregat. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran di negara-negara sedang berkembang terbagi menjadi :

- a. Pengangguran terbuka yang tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.
- b. Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya dapat menjalankan kegiatannya secara efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.
- c. Pengangguran musiman terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, yang disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala.
- d. Setengah menganggur terjadi bila tenaga kerja tidak bekerja secara optimum.

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para

pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

b) Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi didalam suatu perekonomian dapat membawadampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat.

1) Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkelanjutan (*sustained economic growth*). Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat jelas dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah :

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau berada dibawah output potensial. Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat

kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

- c) Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula oleh kelebihan kapasitas masing-masing perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa akan datang. Kedua, pengangguran sebagai akibat dari kelesuan dari kegiatan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Kedua hal tersebut tidak akan mengalahkannya pertumbuhan ekonomi di masa akan datang.

## 2) Dampak Pengangguran Terhadap Individu dan Masyarakat

Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat, sebagai berikut :

- a. Pengangguran yang menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya. Sebaliknya di negara-

negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran, oleh karenanya hidup penganggur harus di biyai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman. Keadaan ini potensial bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan. Keterampilan dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurung waktu yang lama akan menyebabkan skill pekerja semakin merosot.
- c. Pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa yang tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer dimata masyarakat, dan berbagai tuntutan dan kritik akan di lontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu disertai pula dengan tindakan demonstrasi dan hura-hura. Kegiatan-kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan serta lain sebagainya akan semakin meningkat.

## **2. Upah Minimum**

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keiuarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau yang akan dilakukan. Beberapa

pengertian tentang upah sebagaimana yang dinyatakan desseier dalam bukunya yang berjudul "*Sumber Daya Manusia*" mengatakan bahwa upah adalah uang atau sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pekerja/buruh.

Selain ia berpendapat pula bahwa pada kenyataannya sistem pembayaran pekerja/buruh dapat dibagi menurut pembayaran berdasarkan waktu kinerja, yaitu pembayaran yang dilakukan atas dasar lamanya bekerja misalnya jam, hari, minggu, bulan dan sebagainya serta pembayaran berdasarkan hasil kinerja, yaitu pembayaran upah/gaji yang didasarkan pada hasil akhir dari proses kinerja, misalnya jumlah produksi. Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak setiap provinsi berbeda-beda sehingga disebut upah minimum provinsi. Sedangkan pengertian upah minimum menurut pasal 1 angka 1 peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Tunjangan-tunjangan tidak tetap termasuk dalam upah minimum. Berdasarkan kebijakan tersebut, beberapa hal yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum adalah :

- a. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM)
- b. Indeks Harga Konsumen (IHK)
- c. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan
- d. Upah yang umumnya berlaku di daerah tertentu dan antar daerah
- e. Kondisi pasar segar

f. Tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita.

Kebijakan upah minimum secara normatif merupakan jaringan pengaman (safety net) bagi pekerja atau buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum. Tetapi sebagai pihak berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sampai saat ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pejerja atau buruh. Apalagi dalam situasi krisis ekonomi yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup semakin berat. Akibatnya pengusaha terpaksa melakukan restrukturisasi managemen perusahaan, yang salah satunya berimplikasi pada pengurangan tenaga kerja.

### **3. Pertumbuhan Ekonomi**

Boediono (1992) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurung waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, duapuluh, lima puluh atau bahkan lebih. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila terjadi kecenderungan yang terjadi dari proses internal perekonomian itu. Untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami pertumbuhan harus di pertimbangkan PDRB riil satu tahun (PDRBt) dengan PDRB riil tahun sebelumnya (PDRBt-1) pengukuran akan kemajuanebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, betapa alat ukur pertumbuhan antara lain yaitu (Nur Pratama, 2010).

a) Produk Domestik Bruto (PDRB)

Produk domestic bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang di hasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka 1 tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB maupun PDRB adalah ukuran yang global sifatnya, dan keduanya ini bukan merupakan alat ukur yang sesuai, karena belum dapat menyejahterakan penduduk yang sesungguhnya, padahal kesejahteraan harus dimiliki oleh setiap negara maupun daerah yang bersangkutan.

b) Produk Domestik Perkapita/Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita pada skala yang di gunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu daerah yang lebih baik karena dapat mencerminkan kesejahteraan produk suatu negara maupun daerah yang bersangkutan daripada nilai PDB atau PDRB saja. Produk Domestik Bruto perkapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional PDRB suatu daerah di bagi dengan jumlah penduduk di negara manapun daerah bersangkutan, atau dapat disebut sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan atau di mungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, Institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004).

Hipotesa Neo-Klasik variable yang dapat di gunakan sebagai variable independen adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tingkat pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi maka wilayah tersebut dapat dikatakan sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Akan tetapi yang masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah sudah merata di seluruh lapisan masyarakat. Harapan pertumbuhan ekonomi tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Ketika pendapatan perkapita meningkat dan merata maka kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan pengangguran berkurang.

#### **4. Jumlah Penduduk**

Pandangan Merkantilisme yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang banyak sebagai elemen yang penting dalam kekuatan negara yaitu merupakan faktor yang penting di dalam negara dan memegang peranan penting dalam meningkatkan penghasilan dan kekayaan negara masalah pertumbuhan penduduk di suatu daerah bisa berakibat dari segi positif dan negatif.

Menurut Slow (2000) pertumbuhan penduduk lebih bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan mengurangi capital stock perpekerja. Tingkat pertumbuhan penduduk tingkat penyusutan secara bersama-sama akan mengurangi capital stock.

Dalam teori ini di prediksi bahwa negara-negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki GDP perkapita yang rendah sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat investasi. Hal ini akan berakibat pada menurunnya penciptaan lapangan kerja (Mankiw, 2000).

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak akan terus-menerus berlangsung pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam yang relatif berlebihan, tingkat pengambilan modal dari investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan ini tidak akan terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena prodivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Apabila keadaan ini di capai, ekonomi di katakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (Stasionary state). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Teori pertumbuhan klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal akan lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu pendapatan nasional dan

pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

## **5. Hubungan Antar Variabel**

### **a. Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran**

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999), tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan meningkatkan pengangguran.

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah

yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (*backward bending curve*).

b. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengangguran

Kenaikan jumlah penduduk yang dialami mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak akan dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada pada jumlah yang terus bertambah. Berdasarkan penjelasan ahli-ahli ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan berkaitan di antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teoritersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori ini menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akibatnya pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marjinal maka akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

### c. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat di ukur dari peningkatan atau penurunan GDP yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hal yang berbeda, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

## B. Tinjauan Empiris

Untuk menunjang analisis dan landasang teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu**

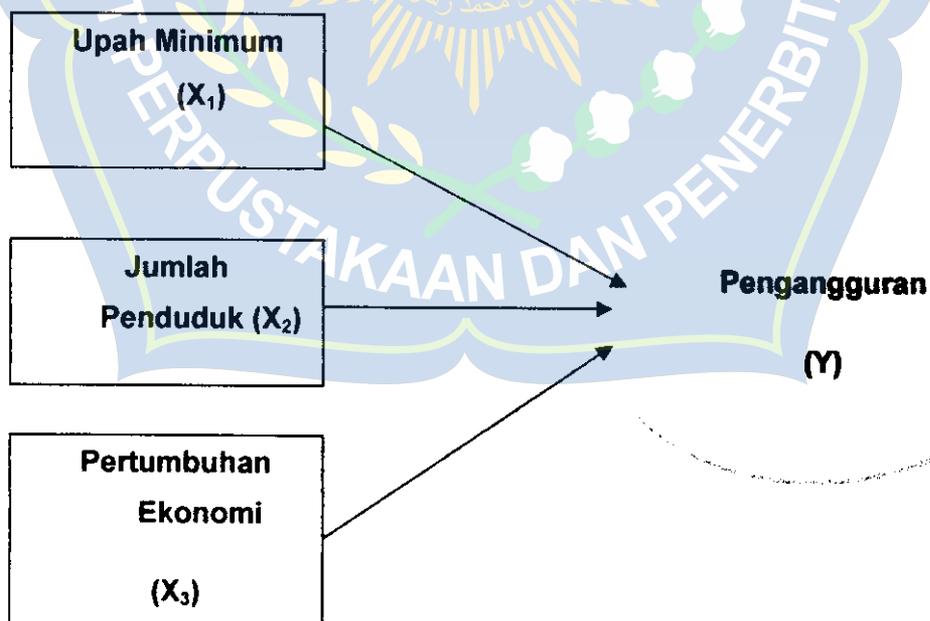
No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riza Firdhania dan FivienMuslihati ningsih(2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember	Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah penduduk, upah minimum, inflasi, pertumbuhanekonomi, dan indeks pembangunan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember
2	Reni Widiati (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota Provinsi Jawa Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, beban/tanggungan penduduk, upah minimum kota, dan inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Jawa Tengah
3	Jefri Setiawan, Moch Saleh dan Lilis Yulianti 2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di	Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian regresi data panel atas PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di

		Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015	Provinsi Jawa Timur 2009-2015 menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan, sedangkan hasil pengujian upah minimum kota menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan
4	Fatimah, Raja Masbar, dan Sofyan Syahnur (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Aceh	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja, tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, dan tingkat partisipasi perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sebaliknya tingkat pertumbuhan angkatan kerja dan <i>share</i> angkatan kerja usia 15-24 tahun berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan angkatan kerja usia 60 tahun ke atas berpengaruh positif dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif sesuai dengan hipotesis, tetapi pengaruhnya tidak signifikan
5	Rahmawati (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap

			<p>pengangguran, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Sementara pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000-2014.</p>
--	--	--	---

### C. Kerangka Konsep

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 2 bulan yaitu bulan Agustus sampai bulan September 2021, guna untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terbukti kebenarannya.

### C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Bebas adalah suatu variabel yang variasinya yang mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi.

#### 2. Variabel Terikat (Dependent Variables)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel Y efek tersebut di amati ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat pengangguran.

#### 3. Definisi Operasional

a. Tingkat pengangguran (Y) merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut (Sukrino, 1994). Variabel tingkat pengangguran yang di gunakan adalah tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

b. Upah Minimum ( $X_1$ ) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah

kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum Kabupaten Takalar dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- c. Jumlah penduduk ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian yang ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Takalar dengan satuan jiwa.
- d. Pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) menurut Boediono (1992) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Takalar dalam satuan persen.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Dalam suatu penelitian populasi adalah kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa *populasi adalah Keseluruhan subjek Penelitian*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tingkat pengangguran, upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah himpunan dari bagian atau sebagian dari populasi. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi tidak dilakukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel. Pengambilan sampel berdasarkan variabel-variabel yang digunakan yaitu tingkat pengangguran, upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan

ekonomi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dasar pertimbangan penulis memilih metode ini karena di dalam pengumpulan sampel, penulis menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria penarikan sampel dari penelitian ini adalah Kabupaten yang memiliki tingkat pengangguran yang signifikan selama 10 tahun terakhir.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

#### **F. Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat pengangguran merupakan variabel terikat sedangkan upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel bebasnya. Berdasarkan yang ada sebelumnya tingkat pengangguran merupakan fungsi dari upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, ).....(1)$$

Dengan demikian dapat ditemukan model analisisnya yaitu:

$$Y= \alpha+\beta_1+X_1+\beta_2+X_2+\beta_3+X_3+\mu.....(2)$$

Keterangan:

**Y** : Tingkat pengangguran (dalam persen)

**X<sub>1</sub>** : Nilai upah minimum (dalam rupiah)

**X<sub>2</sub>** : Jumlah penduduk (dalam jiwa)

**X<sub>3</sub>** : Pertumbuhan ekonomi (dalam rupiah)

**α** : Konstanta

**β<sub>1</sub>** : Koefisien upah minimum

**β<sub>2</sub>** : Koefisien jumlah penduduk

**β<sub>3</sub>** : Koefisien pertumbuhan ekonomi

**μ** :Faktor penganggur atau tidak dapat diamati (error term)

Di samping itu juga dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji F, t dan uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H<sub>0</sub> dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 persen atau menerima hipotesis bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dideteksi dengan melihat jumlah *degree of freedom* atau (DF) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5 persen, maka H<sub>0</sub> dapat ditolak atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel

dependen. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dideteksi dengan melihat nilai Adjusted  $R^2$ .



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten dari 28 Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan dengan beribukota di Pattallassang. Letak astronomis Kabupaten Takalar terletak pada posisi  $5^{\circ}3' - 5^{\circ}38'$  lintang selatan dan  $199^{\circ}22' - 199^{\circ}39'$  bujur timur. Dengan luas wilayah Kabupaten Takalar tercatat  $556,51 \text{ km}^2$ . Kabupaten Takalar terdiri dari 9 kecamatan yaitu terdiri dari Kecamatan Mangarabombang, Mappasunggu, Sanrobone, Polombangkeng Selatan, Pattallassang, Polombangkeng Utara, Galesong, Galesong Utara, dan Galesong Selatan. Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Takalar. Dengan luas  $212,25 \text{ km}^2$  atau 37,7% dari seluruh luas Kabupaten Takalar, sedangkan luas daerah terkecil di Kabupaten Takalar adalah Kecamatan Galesong Utara dengan luas  $15,11 \text{ km}^2$  atau 2,6% dari luas Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- b. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto.
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan selat Makassar
- d. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores

## 2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu unsure dalam pembentukan suatu wilayah. Data jumlah penduduk Kabupaten Takalar 5 tahun terakhir menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2016 tercatat sebanyak 289.978 jiwa. Pada tahun 2017 tercatat 292.983 jiwa. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 295.892 jiwa. Pada tahun 2019 tercatat 296.688 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 300.853 jiwa.

**Table 4.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2016-2020**

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan Penduduk (%)
2016	139.381	150.597	289.000	92	1,07
2017	140.870	152.113	292.000	93	1,04
2018	142.303	153.589	295.000	93	0,99
2019	143.674	155.014	298.000	92,68	0,94
2020	146.969	153.884	300.000	95,5	1,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021

Penduduk Kabupaten Takalar berdasarkan proyeksi penduduk, pada tahun 2016 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 289.000 jiwa. Terdiri dari 139.381 laki-laki dan 150.597 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2016 sebesar 92. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1.07 persen.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 292.000 jiwa. Terdiri dari 140.870 laki-laki dan 152.113 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2017 sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,04 persen.

Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 295.000 jiwa. Terdiri dari 142.303 laki-laki dan 153.589 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2018 sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0,99 persen.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 298.000 jiwa. Terdiri dari 143.674 laki-laki dan 155.014 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2019 sebesar 92,68. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0.94 persen.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 300.000 jiwa. Terdiri dari 146.969 laki-laki dan 153.884 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2020 sebesar 95,5. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,07 persen.

Dalam kurung waktu 5 tahun penduduk Kabupaten Takalar sudah menjadi 300.000 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yg tinggi, sejumlah fasilitas yang lebih memadai.

## **B. Deskripsi Perkembangan Variabel Penelitian**

### **1. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar**

Tingkat pengangguran merupakan angka yang menunjukkan besarnya angka kerja usia 15 tahun ke atas yang sedang aktif mencari pekerjaan, ketidakseimbangan antara permintaan lapangan pekerjaan yang semakin meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas merupakan masalah dalam pengangguran. Biasanya para pencari kerja lebih memilih keluar daerah untuk mencari pekerjaan, ini karena lapangan pekerjaan di Kabupaten Takalar tidak memadai untuk menyerap para pencari kerja tersebut. Banyak pula masyarakat yang menjadi miskin dan bahkan semakin berputar di zona kemiskinan karena mereka tidak mendapat pekerjaan sehingga mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, inilah problematika yang tidak boleh di pandang enteng oleh Pemerintah Kabupaten Takalar dalam meningkatkan pembangunan perekonomian daerah Takalar.

**Tabel 4.2 Tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar dari tahun  
2011-2020 (%)**

No.	Tahun	Tingkat Pengangguran (Y)
1	2011	5.54
2	2012	6.21
3	2013	2.73
4	2014	2.75
5	2015	4,04
6	2016	4,71
7	2017	4,93
8	2018	3,88
9	2019	4,13
10	2020	5,97

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021*

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Takalar di lihat bahwa perkembangan pengangguran dari tahun 2011-2020 mengalami naik turun. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar 5,54 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,21 persen. Pada tahun 2013 terjadi penurunan secara drastis yaitu sebesar 2,73 persen. Dengan menurunnya persentasi tingkat pengangguran di suatu daerah menandakan bahwa pemerintah di daerah tersebut telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wadah untuk menyerap para pencari kerja di daerahnya. Akan tetapi pada tahun 2020 pengangguran di Kabupaten Takalar mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,97 persen. Hal ini disebabkan karena pengaruh Pandemi Covid-19 yang semakin meningkat.

## 2. Perkembangan Upah Minimum di Kabupaten Takalar

Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan produk. Upah terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaganya (Sumarsono, 2003: 105).

Kabupaten Takalar mengikuti upah minimum provinsi karena tidak ada dewan pengupahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Idris Kepala Seksi Pembinaan dan Perencanaan Tenaga Kerja Dinas Sosial dan Transmigrasi Takalar kepada [tribuntakalar.com](http://tribuntakalar.com), "Khusus Takalar kita mengikuti upah minimum provinsi Karena kita tidak ada dewan pengupahan"

**Table 4.3 : Upah Minimum Kabupaten Takalar (Rp)**

No.	Tahun	Upah Minimum (X)
1	2011	1.100.000
2	2012	1.200.000
3	2013	1.400.000
4	2014	1.800.000
5	2015	2.000.000
6	2016	2.200.000
7	2017	2.500.000
8	2018	2.600.000
9	2019	2.800.000
10	2020	3.100.000

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021*

Kondisi upah minimum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan semakin tingginya harga kebutuhan hidup masyarakat. Pada tahun 2011 upah minimum sebesar Rp 1.100.000 dan pada tahun 2020 mencapai Rp 3.103.800. Pada tahun 2011 sampai tahun 2020 upah tiap tahunnya meningkat berkisar sebesar Rp 200.000.

### **3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Kabupaten Takalar**

Jumlah penduduk di Kabupaten Takalar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adapun perkembangan jumlah penduduk pada tahun 2011 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2016-2020  
(Jiwa)**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk ( $X_2$ )
1	2011	272.000
2	2012	275.000
3	2013	280.000
4	2014	283.000
5	2015	286.000
6	2016	289.000
7	2017	292.000
8	2018	295.000
9	2019	298.000
10	2020	300.000

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Takalar tiap tahun meningkat. Pada tahun 2011 sebanyak 272.000 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penduduk Kabupaten Takalar mengalami peningkatan sebesar 275.000 jiwa. Hingga pada tahun 2020 meningkat sebesar 300.000 jiwa.

Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran.

#### **4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar**

Salah satu cara mengetahui kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan riil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto yang dapat di

tentukan pada tahun tertentu di bandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, dari tabel di bawah ini nampak bahwa di bandingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku perkembangan jauh lebih cepat di bandingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku di pengaruhi oleh harga pada tahun berjalan.

**Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar pada Tahun 2016-2020 (%)**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2011	7,34
2	2012	6,58
3	2013	8,80
4	2014	9,77
5	2015	8,41
6	2016	9,61
7	2017	7,37
8	2018	6,66
9	2019	6,87
10	2020	-0,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2021

Bila di perhatikan selama periode tahun 2011-2020 pertumbuhan perekonomian Kabupaten Takalar mengalami naik turun. Pada tahun 2011 jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar sebesar 7,34 persen dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6,58 persen. Bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar menurun drastis hingga negatif yaitu sebesar -0,61 persen.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar akan dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Program SPSS 15**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.637	76.971		1.710	.138
	Upah Minimum Provinsi	6.139	.000	3.488	1.003	.021
	Jumlah Penduduk	.000	.000	-3.773	-1.345	.042
	Pertumbuhan Ekonomi	-.236	.135	-.572	-1.554	.120

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 15

Persamaan Regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = 131,637 + 6,139X_1 + 0,000X_2 - 0,236X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pengangguran (Persen)

X<sub>1</sub> = Upah Minimum (Rp)

X<sub>2</sub> = Jumlah Penduduk (Rp)

X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

α = Konstanta

β<sub>1</sub> = Koefisien Upah Minimum

$\beta_2$  = Koefisien Jumlah Penduduk

$\beta_3$  = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi

$\mu$  = Error Term

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta  $\alpha = 131,637$  artinya jika Upah Minimum (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) nilainya adalah 0, maka nilai konstanta atau Tingkat Pengangguran  $Y = 131,637\%$ .
- b. Nilai koefisien regresi upah minimum  $\beta_1 = 6,139$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% upah minimum maka akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar 6,139%. Begitupun sebaliknya jika upah minimum menurun 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar. Arah hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah positif, dimana kenaikan atau penurunan tingkat upah minimum akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar.
- c. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk  $\beta_2 = 0,000$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% jumlah penduduk usia produktif maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar 4,91E-500%. Begitupun sebaliknya jika jumlah penduduk usia produktif berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar 0,000%. Arah hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran adalah positif, di mana kenaikan atau penurunan jumlah penduduk akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar.

d. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi  $\beta_3 = -0,236$  menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi maka akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar -0,236 begitupun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi berkurang 1% maka akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar -0,236. Arah hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah pengangguran adalah negatif, di mana kenaikan atau penurunan jumlah penduduk akan mengakibatkan penurunan atau peningkatan jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas di tentukan nilai *Adjusted R Square* sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.431	.91775	1.943

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS15

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas hasil dari perhitungan di peroleh nilai koefisien determinasi yang di simpulkan  $R^2$ (R-Square) sebesar 0,621 dengan kata lain melanjutkan bahwa besar persentasi variasi tingkat pengangguran yang bisa di jelaskan oleh variasi dari ke 3 variabel bebas yaitu upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,621.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

**Tabel 4.8**

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17 269	3	5 756	6 095	.030 <sup>a</sup>
	Residual	5 667	6	944		
	Total	22 936	9			

a Predictors (Constant) Pertumbuhan Ekonomi Jumlah Penduduk Upah Minimum

b Dependent Variable Tingkat Pengangguran

*Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 15*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil regresi pengaruh upah minimum (X1), jumlah penduduk (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran nilai

$F_{hitung}$  sebesar 6.095 dengan signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 (0,030 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak  $H_0$ , hal ini menunjukkan bahwa upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar tahun 2011-2020.

### c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengangguran.

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.637	76.971		1.710	.138
	Upah Minimum Provinsi	6.14E-006	.000	3.488	1.003	.021
	Jumlah Penduduk	.000	.000	-3.773	-1.345	.042
	Pertumbuhan Ekonomi	-.236	.135	-.572	-1.554	.120

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 15

Pada tabel 4.9 perhitungan uji t dapat dilihat hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Variabel upah minimum provinsi, nilai t probabilitas (0,021) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai t positif menunjukkan bahwa tingkat upah minimum mempunyai hubungan yang searah dengan tingkat pengangguran.
- 2) Variabel jumlah penduduk, nilai t probabilitas (0,042) lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai t negatif menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat pengangguran.
- 3) Variabel pertumbuhan ekonomi, nilai t probabilitas (0,120) lebih besar dari taraf nyata sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Nilai t negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat pengangguran.

### 3. Uji Asumsi Klasik

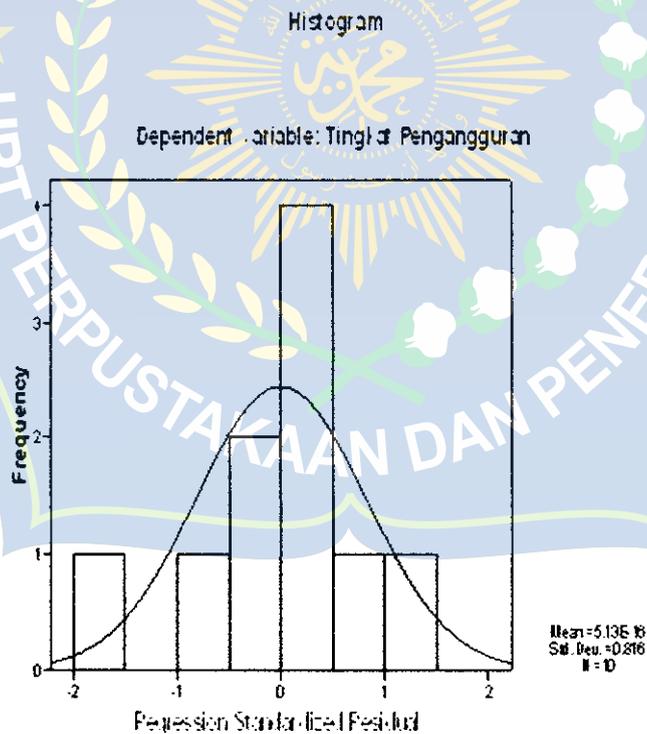
#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode

analisis grafis histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat di lihat dari penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot akan membentuk suatu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya dan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot.

**Gambar 4.1**

**Grafik Histogram**



*Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS15*

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya.

**Gambar 4.2**

**Grafik Normal P-Plot**



*Sumber : Output SPSS 15, Oleh Data Sekunder 2021*

Dari gambar 4.2 sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-Plot bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dijelaskan bahwa berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat pengangguran berdasarkan variabel.

**b. Uji Multikolinieritas Data**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tertinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak

dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation*(VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka di nyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka di nyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Upah Minimum	.007	150.313
	Jumlah Penduduk	.007	142.092
	Pertumbuhan Ekonomi	.556	1.797

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan Program SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF untuk variabel model sebesar  $150,313 > 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,007 < 0,10$  sehingga variabel upah minimum dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel model sebesar  $142,092 > 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,007 < 0,10$  sehingga variabel jumlah penduduk dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas.

- 3) Nilai VIF untuk variabel model sebesar  $1,797 < 10$  dan nilai toleransi sebesar  $0,556 > 0,10$  sehingga variabel pertumbuhan ekonomi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson* (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelas**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.788 <sup>a</sup>	.621	.431	.91775	1.943

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 15

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,615. Dengan ini nilai DW lebih besar dari nilai DU, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

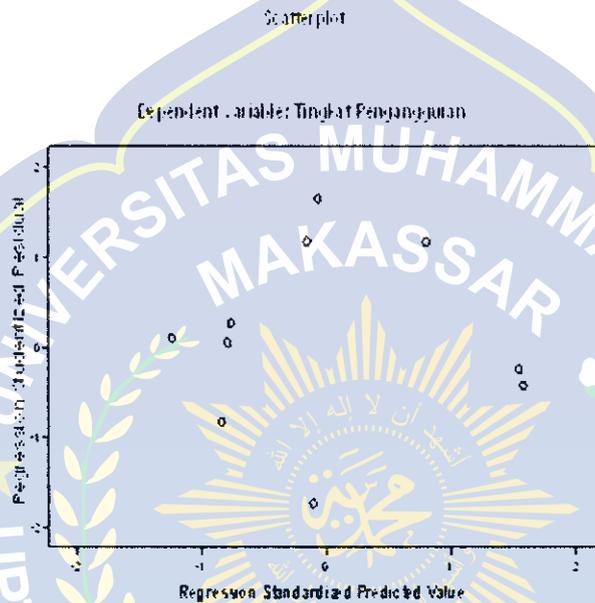
### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Untuk mengetahui ada tidaknya

heterokedastisitas pada peneilitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



*Sumber : Output SPSS 15, Oleh Data Sekunder Tahun 2021*

Dari gambar 4.3 Scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan di bawah angka 0, titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja, dan penyebarannya tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian regresi linear berganda ini tidak terdapat heterokedastisitas.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Upah Minimum ( $X_1$ ) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar**

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMK) secara parsial berpengaruh signifikan ( $0,021 < 0,05$ ) terhadap tingkat pengangguran

dengan arah yang positif di Kabupaten Takalar. Artinya, semakin naik tingkat upah maka cenderung semakin menurun tingkat pengangguran, sebaliknya semakin turun upah minimum yang ditawarkan, maka semakin tinggi tingkat pengangguran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014, metode penelitian kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif atau signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

## **2. Pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan ( $0,042 < 0,05$ ) dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini berarti menerima hipotesis 2 penelitian, yaitu jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Takalar selama 10 tahun terakhir mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran, dimana berhubungan positif dan berpengaruh signifikan. Artinya jika jumlah penduduk meningkat maka tingkat pengangguran meningkat, begitupun sebaliknya jika jumlah penduduk menurun maka tingkat pengangguran menurun.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di

Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014, metode penelitian kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif atau signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi ( $X_3$ ) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar**

Berdasar hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan ( $0,120 > 0,05$ ) dan berhubungan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini berarti menerima hipotesis 3 penelitian, yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar. Sehingga dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar selama 10 tahun terakhir mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran namun berhubungan negatif dan tidak signifikan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran turun.

Hasil penelitian ini sama dengan teori Hukum Okun yang dikemukakan oleh Arthur Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan GDP. Hal ini menjelaskan jika GDP mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran akan turun. Jika GDP tidak mengalami pertumbuhan, maka tingkat pengangguran akan tetap pada tingkat yang sama, bahkan akan sebesar 1,5% dari kondisi sebelumnya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Setiawan dkk (2017), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015, metode penelitian kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

#### **4. Pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi Secara Simultan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar**

Berdasarkan hasil regresi pengaruh upah minimum ( $X_1$ ), jumlah penduduk ( $X_2$ ) dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.095 dengan signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ( $0,030 < 0,05$ ). Artinya bahwa variabel Upah Minimum ( $X_1$ ), Jumlah Penduduk ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Upah Minimum (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.
2. Variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel Upah Minimum (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Dari segi upah minimum yang ditetapkan pemerintah, diharapkan dapat diterapkan secara nyata. Hal ini perlu ada pengawasan dalam pelaksanaannya baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat (perusahaan pemberi upah). Diharapkan dari kebijakan upah yang dikeluarkan ini tidak menurunkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja tanpa

harus mengurangi penyerapan tenaga kerja sebagai konsekuensi dari penetapan upah yang tinggi.

2. Diharapkan pihak pemerintah Kabupaten Takalar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari jumlah penduduk yaitu dengan cara menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan untuk pencari kerja sehingga pengangguran akan menurun.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Takalar khususnya Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi hendaknya melakukan berbagai usaha dalam mengatasi pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja baru, mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya, memberikan pelatihan tenaga kerja, mengembangkan UMKM dan bursa kerja.
4. Bagi warga masyarakat Kabupaten Takalar harus ikut berpartisipasi dalam upaya penanggulangan dan usaha pemerintah yang sudah di programkan guna mengurangi pengangguran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Laju pertumbuhan Penduduk Indonesia 2010-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Fatimah, Masbar, R., dan Syahnur, S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 3, No. 1.
- Firdhania Riza dan Muslihatinningsih, F. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Vol. IV (1) : 117-121.
- Halim Abdul Muh. 2018. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermansyah. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Insane Nur. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar*. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mariani. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.

- Rahmawati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadhan Amar Dahma, Setyadi, dan Wijaya Adi. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*. Available online: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>, Vol. 13 (1).
- Sanusi dan Fungsi Rosdiana. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone*. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 1.
- Setiawan Jefri, Saleh Moch dan Yulianti Lilis. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ), Vol. II (1) : 31-37.
- Widiyati Reni. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.





### Rekapitulasi Data Seluruh Variabel

No.	Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Upah Minimum (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2011	7,76	1.100.000	272.316	7,34
2	2012	7,62	1.200.000	275.034	6,58
3	2013	7,41	1.440.000	280.600	8,80
4	2014	7,09	1.800.000	283.762	9,77
5	2015	4,04	2.000.000	286.906	8,41
6	2016	4,71	2.250.000	289.978	9,61
7	2017	4,93	2.500.000	292.983	7,37
8	2018	3,88	2.647.767	295.892	6,66
9	2019	4,13	2.860.382	298.688	6,87
10	2020	5,97	3.103.800	300.853	-0,61

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.637	76.971		1.710	.138
	Upah Minimum Provinsi	6.139	.000	3.488	1.003	.021
	Jumlah Penduduk	.000	.000	-3.773	-1.345	.042
	Pertumbuhan Ekonomi	-.236	.135	-.572	-1.554	.120

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

**Hasil Uji Hipotesis**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.629	.97184	2.615

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.269	3	5.756	6.095	.030 <sup>a</sup>
	Residual	5.667	6	.944		
	Total	22.936	9			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran

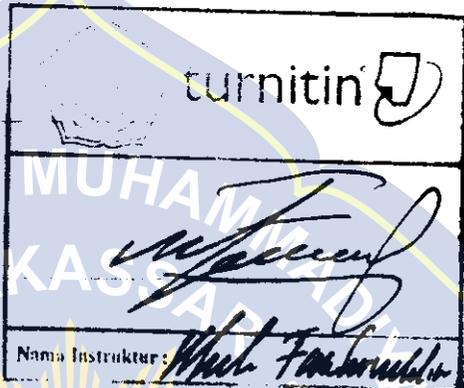
10%  
SIMILARITY INDEX

9%  
INTERNET SOURCES

7%  
PUBLICATIONS

9%  
STUDENT PAPERS

[www.umri.ac.id](http://www.umri.ac.id)



3%

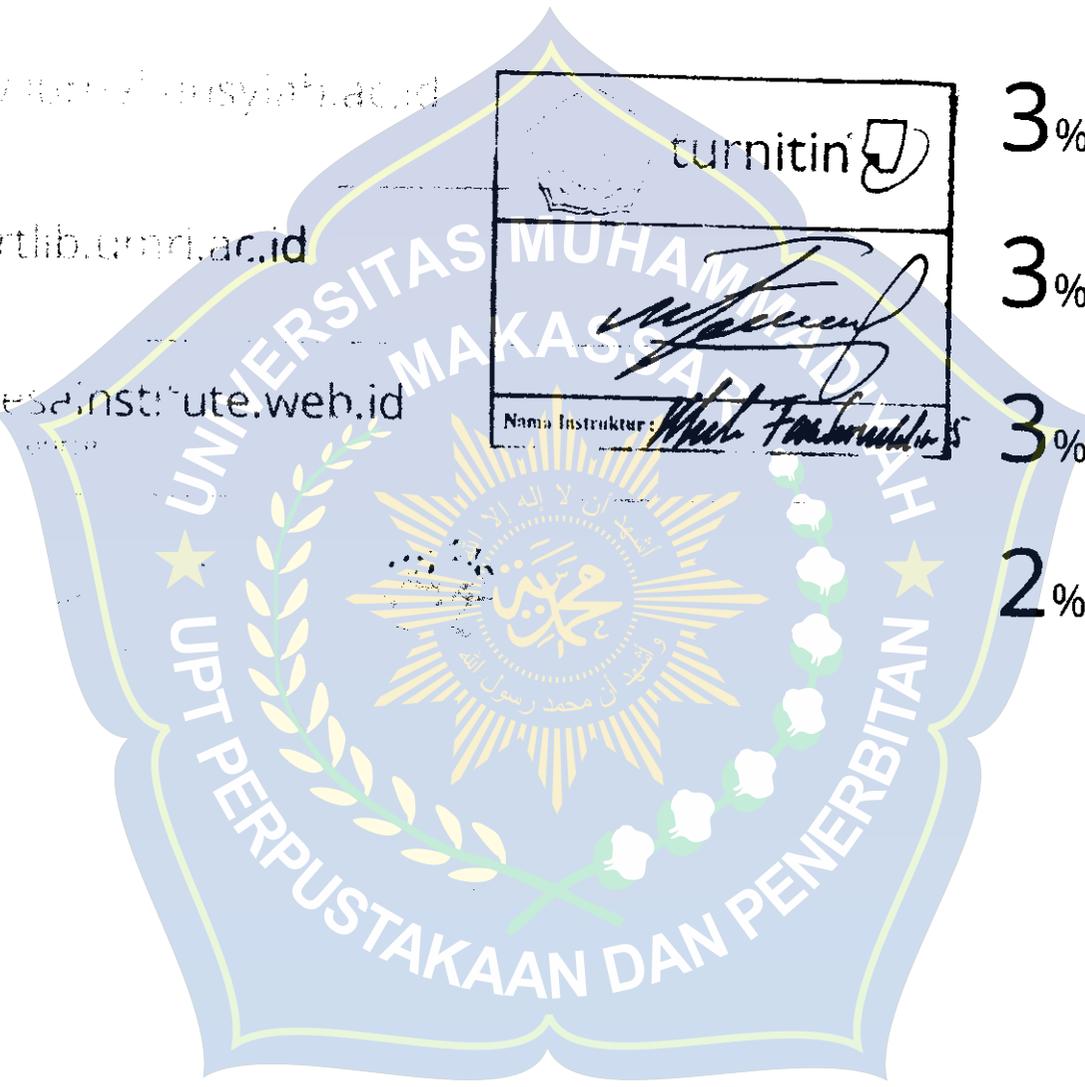
[smartlib.umri.ac.id](http://smartlib.umri.ac.id)

3%

[mahesa.institute.web.id](http://mahesa.institute.web.id)

3%

2%



Hartati 105711107117 BAB II

2022/2023

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

100%

1

repository.unhas.ac.id

5%

2

repositori.um-alaiddin.ac.id

3%

3

core.ac.uk

3%

turnitin

Nama Instruktur: *Wah Fariroh*

3%

2%

6

repository.unej.ac.id

2%

7

www.scribd.com

2%

8

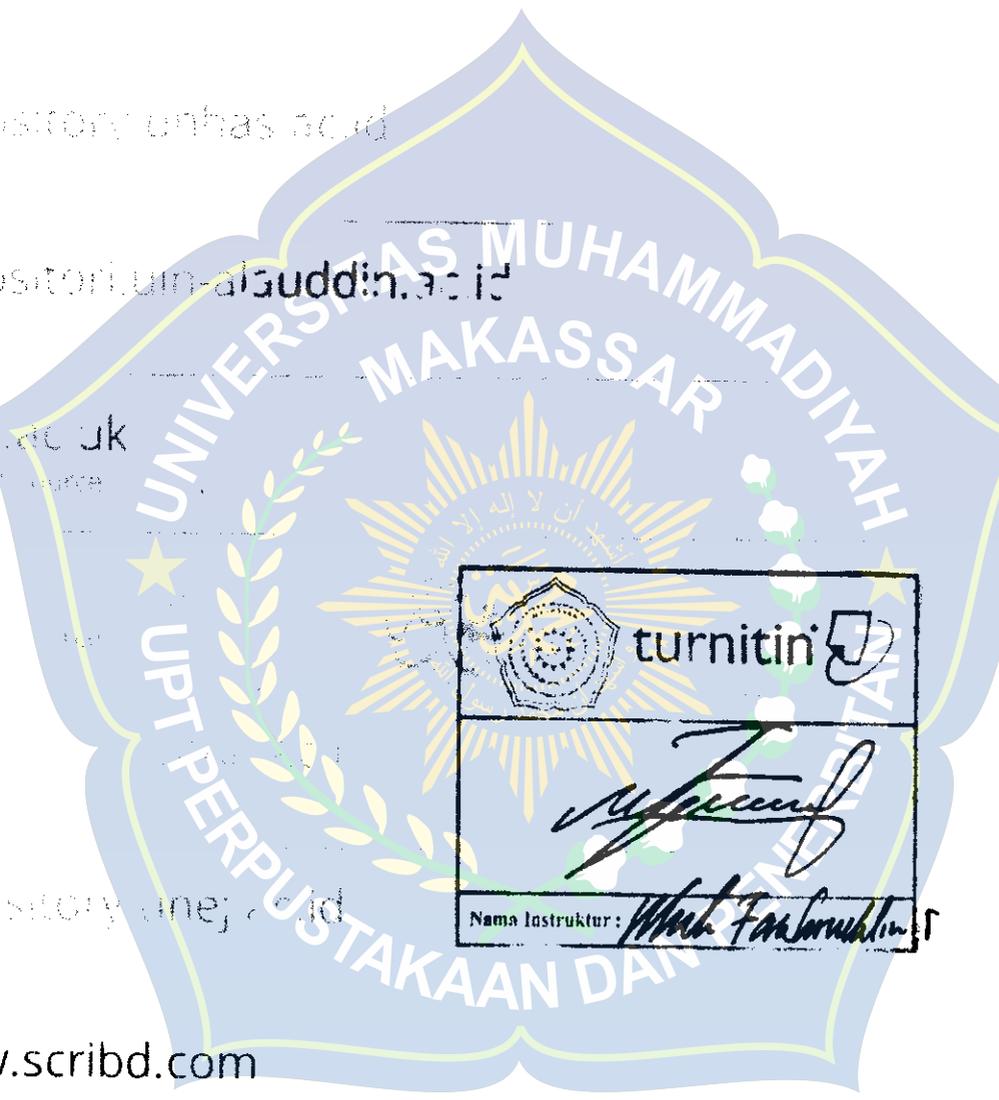
digitibadmin.unismuh.ac.id

2%

9

repository.unj.ac.id

2%



REPORT 100%

9%  
SIMILARITY INDEX

7%  
INTERNET SOURCES

6%  
PUBLICATIONS

4%  
STUDENT PAPERS

REPORT 100%

1

[www/inaadlinaknairunnisa-marina.blogspot.com](http://www/inaadlinaknairunnisa-marina.blogspot.com)

3%

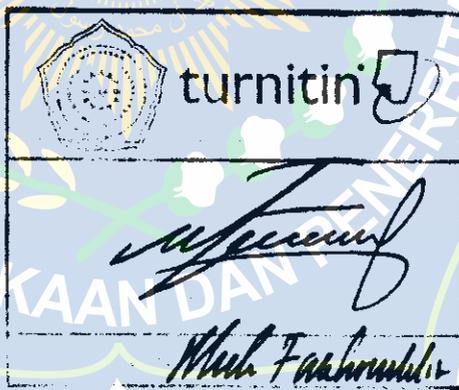
2

Citra Rosafitri. "Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Journal of Accounting Science, 2017

2%

3

Submitted to Group



2%

2%

REPORT 100%

REPORT 100%

REPORT 100%

3%  
SIMILARITY INDEX

8%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

repository.un-atauddin.ac.id

6%

repository.uinjambi.ac.id

2%



turnitin

*[Signature]*

Nama Instruktur: *Wah. Fauzanudin*



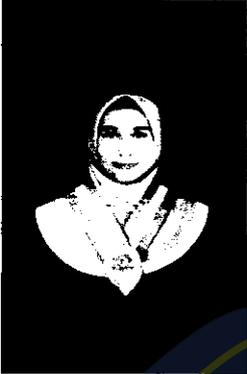
3% SIMILARITY INDEX  
3% INTERNET SOURCES  
0% PUBLICATIONS  
0% STUDENT PAPERS

docplayer.info



Exclude matches

## RIWAYAT HIDUP



**Hartati**, lahir di Saukeng pada tanggal 26 September 1999, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Samsu' dan Ibu Saboria. Adapun latar belakang pendidikan yang di tempuh yaitu menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 129 Bontosuka pada tahun 2011, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 25 Bulukumba dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017, dan akhirnya melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan (S1)